

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI DI LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DIGITAL

Yurid Ilyuna¹, Dewi Khoirun Nisa², Selviyana³, Ahmad Alaik Niam⁴, Riza Amelia⁵, Rodianto⁶

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: yurid.ilyuna@mhs.uingusdur.ac.id¹, dewi.khoirun.nisa@mhs.uingusdur.ac.id²,
selviyana@mhs.uingusdur.ac.id³, ahmad.alaik.niam@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
riza.amelia@mhs.uingusdur.ac.id⁵, rodianto@uingusdur.ac.id⁶

Diterima: 05/07/2026; Direvisi: 15/07/2026; Diterbitkan: 24/07/2026

ABSTRAK

Transformasi teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran, interaksi, dan pembentukan karakter peserta didik sehingga menghadirkan tantangan baru bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai Islami di lingkungan pembelajaran digital. Kondisi tersebut menuntut guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman, etika digital, dan literasi digital dalam praktik pembelajaran. Artikel ini bertujuan menganalisis peran guru PAI sebagai teladan dalam membangun karakter Islami pada pembelajaran digital, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi penguatan karakter Islami yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka naratif melalui tahapan seleksi literatur yang relevan, reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi kritis terhadap berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI diwujudkan melalui konsistensi perilaku, komunikasi *daring* yang beretika, pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran digital. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi digital, paparan konten negatif, kesenjangan kompetensi teknologi, dan terbatasnya pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan karakter Islami memerlukan sinergi antara keteladanan guru, keluarga, sekolah, dan lingkungan digital yang edukatif, sekaligus menawarkan sintesis konseptual yang mengintegrasikan keteladanan guru PAI, etika digital, literasi digital, dan *digital citizenship* sebagai landasan pembentukan karakter Islami pada era digital.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter Islami, Keteladanan, Pembelajaran Digital, Literasi Digital.

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has transformed learning patterns, communication, and students' character development, creating new challenges for Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in fostering Islamic values within digital learning environments. These changes require PAI teachers to serve not only as knowledge transmitters but also as role models capable of integrating Islamic values, digital ethics, and digital literacy into the learning process. This article aims to analyze the role of PAI teachers as role models in fostering students' Islamic character in digital learning environments, identify the challenges they encounter, and formulate strategies for strengthening Islamic character in response to technological advancements. This study employed a narrative literature review approach through the stages of relevant literature

selection, data reduction, thematic categorization, and critical interpretation of scholarly sources. The findings indicate that the exemplary role of PAI teachers in digital spaces is reflected in consistent behavior, ethical online communication, responsible use of technology, and the integration of Islamic values into digital learning activities. The major challenges include limited digital literacy, exposure to negative online content, disparities in technological competence, and inadequate supervision of students' digital activities. This study concludes that strengthening Islamic character requires synergy among teachers, families, schools, and supportive digital environments, while proposing a conceptual framework that integrates teacher role modeling, digital ethics, digital literacy, and digital citizenship as the foundation for Islamic character development in the digital era.

Keywords: *Digital Learning, Digital Literacy, Exemplary Role, Islamic Character, Islamic Religious Education Teacher.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, termasuk dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan internet, media sosial, *learning management system*, dan berbagai aplikasi pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk memperluas akses belajar sekaligus meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Di sisi lain, transformasi tersebut juga menghadirkan berbagai persoalan baru berupa penyebaran informasi yang tidak tervalidasi, rendahnya etika bermedia, meningkatnya praktik *cyberbullying*, serta menurunnya kualitas interaksi sosial peserta didik di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada era digital tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dituntut mampu membangun karakter, moral, dan etika digital peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Tsoraya et al., 2023; Arbi & Amrullah, 2024).

Perubahan lingkungan belajar tersebut menempatkan guru PAI pada posisi yang semakin strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai *mu'allim*, tetapi juga sebagai *murabbi* dan *muaddib* yang bertugas menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui proses pembelajaran dan keteladanan. Peran tersebut menjadi semakin kompleks ketika interaksi guru dan peserta didik tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan meluas ke berbagai ruang digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi keislaman, tetapi juga dari kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana, mendidik, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Kasnuri, 2025; Mahesa et al., 2025; Pratiwi et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter peserta didik di era digital melalui keteladanan, pembiasaan perilaku religius, serta penguatan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Kasnuri (2025) dan Mahesa et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Senada dengan itu, Al-Fatih et al. (2025), Rosnawati (2025), serta Qushwa et al. (2025) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru sikap, perilaku, dan cara berinteraksi yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, penelitian Novita (2023) dan Nurhayati et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan etika

digital dan konsep *digital citizenship* perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moral ketika beraktivitas di ruang digital.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang penting, sebagian besar kajian masih berfokus pada salah satu aspek secara terpisah, seperti literasi digital, pendidikan karakter, kompetensi guru, atau keteladanan dalam pembelajaran. Penelitian lain lebih banyak membahas pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran serta peningkatan kompetensi digital guru tanpa menguraikan bagaimana keteladanan guru PAI dapat menjadi mekanisme utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di lingkungan pembelajaran digital (Pratiwi et al., 2024; Arifudin & Kartika, 2026). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan kajian mengenai integrasi antara peran guru sebagai teladan, pembentukan karakter Islami, etika digital, dan pemanfaatan teknologi dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menjelaskan bagaimana keteladanan guru menjadi strategi utama dalam membangun karakter Islami peserta didik di era digital.

Secara konseptual, pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari prinsip keteladanan (*uswah hasanah*) yang menempatkan guru sebagai figur utama dalam proses internalisasi nilai. Keteladanan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui perilaku di lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam aktivitas guru ketika memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, komunikasi, maupun penyebaran informasi. Guru yang mampu menunjukkan integritas akademik, etika berkomunikasi, sikap selektif terhadap informasi, serta tanggung jawab dalam penggunaan media digital akan memberikan contoh nyata yang mudah diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami di era digital memerlukan integrasi antara nilai-nilai keislaman, literasi digital, etika digital, dan kompetensi pedagogik sehingga pembelajaran PAI tetap relevan dengan dinamika perkembangan teknologi (Pratiwi et al., 2024; Novita, 2023; Nurhayati et al., 2025).

Perkembangan kajian mengenai pendidikan karakter di era digital menunjukkan adanya perhatian yang semakin besar terhadap pentingnya penguatan moral peserta didik melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Penelitian Tsoraya et al. (2023) dan Arbi dan Amrullah (2024) menekankan bahwa transformasi digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan karakter karena peserta didik hidup dalam lingkungan yang dipenuhi arus informasi tanpa batas. Sementara itu, penelitian mengenai guru PAI lebih banyak membahas penguatan kompetensi profesional, pemanfaatan media digital, maupun peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi (Kasnuri, 2025; Mahesa et al., 2025; Arifudin & Kartika, 2026). Di sisi lain, kajian tentang keteladanan guru umumnya masih membahas pembentukan karakter dalam konteks pendidikan secara umum, sehingga belum secara komprehensif mengaitkan keteladanan guru PAI dengan tantangan pembelajaran digital yang berkembang saat ini (Rosnawati, 2025; Qushwa et al., 2025).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Sebagian besar penelitian mengkaji pendidikan karakter, literasi digital, kompetensi guru, maupun keteladanan sebagai variabel yang berdiri sendiri, sedangkan hubungan antarkomponen tersebut dalam konteks pembelajaran PAI di lingkungan digital belum banyak disintesis secara utuh. Padahal, keberhasilan pembentukan karakter Islami pada era digital tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan teknologi atau materi keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan guru menghadirkan keteladanan secara konsisten dalam setiap interaksi digital yang dilakukan bersama peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya



kebutuhan akan kajian yang mampu mengintegrasikan dimensi pedagogis, moral, spiritual, dan digital dalam menjelaskan peran guru PAI sebagai teladan di lingkungan pembelajaran digital.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis secara komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam membangun karakter Islami di lingkungan pembelajaran digital, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, serta merumuskan strategi penguatan karakter Islami yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan keteladanan guru PAI, literasi digital, etika digital, *digital citizenship*, dan pendidikan karakter Islami ke dalam satu kerangka pembahasan yang saling berkaitan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara parsial, artikel ini menempatkan keteladanan guru sebagai fondasi utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di ruang digital. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pembelajaran PAI sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru dalam membangun karakter Islami peserta didik pada era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka naratif (*narrative literature review*) untuk mengkaji secara komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter Islami pada lingkungan pembelajaran digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis melakukan sintesis konseptual terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang dikaji. Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang diperoleh melalui basis data *Google Scholar*, Garuda, DOAJ, dan jurnal bereputasi yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir serta dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema pendidikan karakter, pembelajaran PAI, literasi digital, etika digital, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis teknologi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi, seleksi, dan penetapan literatur yang layak dianalisis. Penelusuran referensi menggunakan beberapa kata kunci, antara lain "guru Pendidikan Agama Islam", "karakter Islami", "pembelajaran digital", "literasi digital", "etika digital", "*digital citizenship*", dan "*role model*" guru dalam pendidikan. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria inklusi berupa publikasi ilmiah yang telah melalui proses *peer review*, memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian, serta menyajikan pembahasan yang mendukung analisis konseptual penelitian. Sebaliknya, literatur yang bersifat duplikasi, tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian, atau hanya memuat informasi populer tanpa dasar akademik tidak disertakan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) yang diawali dengan reduksi data untuk mengidentifikasi informasi penting dari setiap referensi, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan berdasarkan tema-tema utama penelitian. Tema yang dianalisis meliputi tantangan pendidikan moral pada era digital, kompetensi guru PAI, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta strategi penguatan karakter Islami. Selanjutnya, setiap tema dibandingkan, diinterpretasikan secara kritis, dan disintesis untuk menemukan hubungan antarkonsep sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran guru PAI dalam membangun karakter Islami di

lingkungan pembelajaran digital. Hasil sintesis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan argumentasi ilmiah serta memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI pada era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis memiliki fokus kajian yang beragam, tetapi saling berkaitan dalam menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era pembelajaran digital. Berdasarkan proses identifikasi dan pengelompokan literatur, penelitian-penelitian yang dikaji dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu pendidikan moral di era digital, etika digital, literasi digital, kompetensi guru PAI, strategi pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, moderasi beragama, serta *digital citizenship*. Pengelompokan tersebut memudahkan proses penyusunan sintesis konseptual karena setiap penelitian memberikan kontribusi terhadap aspek yang berbeda dari fokus kajian. Ringkasan hasil pengelompokan tema penelitian yang digunakan dalam artikel ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Literatur Berdasarkan Fokus Kajian

No	Penulis	Fokus Kajian	Kontribusi terhadap Kajian
1.	Hidayati & Untung (2025)	Pendidikan moral di era digital	Menjelaskan tantangan pendidikan moral akibat perkembangan teknologi digital.
2.	Rahayu et al. (2025)	Etika digital	Mendeskripsikan pentingnya etika digital dalam pembentukan karakter peserta didik.
3.	Yusuf (2024)	Literasi digital dan <i>Artificial Intelligence</i>	Menunjukkan pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam peningkatan literasi digital pendidikan Islam.
4.	Hamzah & Mudlofir (2025)	Kompetensi guru PAI	Mengidentifikasi tantangan guru dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi.
5.	Nasor & Sari (2026)	Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i>	Menguraikan peluang, tantangan, dan implikasi etis penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> pada pembelajaran PAI.
6.	Sobon et al. (2024)	Pendidikan karakter digital	Menjelaskan kontribusi keluarga terhadap pembentukan karakter digital peserta didik.
7.	Lutfiyani et al. (2024)	Strategi pembelajaran	Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI.
8.	Barus & Hasanuddin (2025)	Integrasi nilai Islam	Menjelaskan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik.
9.	Zuhri (2025)	Moderasi beragama	Mendeskripsikan praktik moderasi beragama melalui media digital.

No	Penulis	Fokus Kajian	Kontribusi terhadap Kajian
10.	Anggraheni et al. (2026)	<i>Digital citizenship</i>	Menguraikan penguatan literasi <i>digital citizenship</i> dalam pendidikan.
11.	Osman (2026)	<i>Role modelling</i> guru	Menjelaskan pengembangan pendidikan karakter melalui keteladanan guru.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa literatur yang digunakan mencakup berbagai dimensi yang saling melengkapi dalam menjelaskan peran guru PAI pada lingkungan pembelajaran digital. Setiap penelitian memberikan fokus yang berbeda sehingga membentuk cakupan kajian yang lebih komprehensif. Variasi tema tersebut menunjukkan bahwa isu karakter Islami di era digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup aspek pedagogik, moral, sosial, dan spiritual. Hasil pengelompokan ini selanjutnya menjadi dasar dalam mengidentifikasi tema-tema utama yang disintesis dalam penelitian.

Selain pengelompokan berdasarkan fokus kajian, hasil telaah pustaka juga menunjukkan adanya beberapa tema utama yang paling sering muncul pada berbagai penelitian. Tema-tema tersebut diperoleh melalui proses reduksi data dan kategorisasi sehingga menggambarkan kecenderungan pembahasan dalam literatur yang dianalisis. Penyajian tema-tema utama tersebut bertujuan memberikan gambaran mengenai ruang lingkup sintesis yang dilakukan sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut. Ringkasan hasil kategorisasi tema disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Tema Literatur

No	Tema	Uraian Hasil Identifikasi
1.	Pendidikan moral digital	Menekankan pentingnya penguatan moral sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital.
2.	Keteladanan guru PAI	Menempatkan guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter Islami.
3.	Literasi digital	Menunjukkan pentingnya kemampuan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.
4.	Etika digital	Menggambarkan perlunya pembiasaan perilaku santun dalam ruang digital.
5.	Kompetensi guru	Menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dan digital guru PAI.
6.	Strategi pembelajaran	Mengidentifikasi penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan inovatif.
7.	Integrasi nilai Islam	Menunjukkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital.
8.	Moderasi beragama	Menampilkan penguatan sikap toleran dan bijaksana dalam penggunaan media digital.
9.	<i>Digital citizenship</i>	Menunjukkan pentingnya tanggung jawab peserta didik

No	Tema	Uraian Hasil Identifikasi
		sebagai warga digital.
10.	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Menggambarkan pentingnya sinergi lingkungan pendidikan dalam pembentukan karakter.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, hasil sintesis literatur menghasilkan sepuluh tema utama yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Tema-tema tersebut menjadi dasar dalam penyusunan pembahasan mengenai peran guru PAI dalam membangun karakter Islami di lingkungan pembelajaran digital. Penyajian hasil pada bagian ini hanya menggambarkan proses identifikasi dan pengelompokan data dari berbagai sumber literatur tanpa memberikan analisis yang bersifat interpretatif. Uraian yang lebih mendalam mengenai hubungan antartema, relevansi terhadap tujuan penelitian, dan implikasinya akan dibahas secara rinci pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari yang semula berpusat pada interaksi tatap muka menjadi pembelajaran yang memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media belajar. Perubahan tersebut memberikan peluang yang luas bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut muncul tantangan baru berupa menurunnya kontrol terhadap informasi yang dikonsumsi peserta didik, meningkatnya penyebaran konten negatif, serta melemahnya etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Oleh karena itu, pembelajaran PAI pada era digital tidak cukup hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga harus memperkuat pendidikan moral agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hidayati & Untung, 2025; Rahayu et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, guru PAI memegang peranan penting sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pembimbing karakter yang mampu mengarahkan peserta didik menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi keagamaan, melainkan juga mencakup kemampuan membangun budaya digital yang berlandaskan etika, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Pemanfaatan teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi digital apabila digunakan secara selektif dan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Sebaliknya, penggunaan teknologi tanpa pendampingan yang memadai berpotensi menimbulkan penyalahgunaan informasi serta menurunkan kualitas pembentukan karakter peserta didik, sehingga penguatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Yusuf, 2024; Hamzah & Mudlofir, 2025; Nasor & Sari, 2026).

Penguatan karakter Islami pada era digital tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan memerlukan kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan penggunaan teknologi, sedangkan sekolah bertanggung jawab mengembangkan nilai-nilai moral melalui proses pembelajaran yang sistematis. Sinergi kedua lingkungan tersebut akan memperkuat pembiasaan perilaku positif sehingga peserta didik tidak hanya memahami norma agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi di ruang digital. Oleh sebab itu,



pembelajaran PAI perlu dirancang melalui pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan persoalan nyata sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara lebih bermakna (Sobon et al., 2024; Lutfiyani et al., 2024).

Strategi penguatan karakter Islami dalam pembelajaran digital juga perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, moderasi beragama, serta pengembangan budaya kewargaan digital atau *digital citizenship*. Integrasi tersebut penting agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menunjukkan sikap toleran, bertanggung jawab, bijaksana, serta kritis dalam menerima maupun menyebarkan informasi. Guru PAI memiliki peran strategis dalam memberikan keteladanan melalui perilaku digital yang etis, pemanfaatan media pembelajaran yang positif, serta pembiasaan komunikasi yang santun sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, penguatan karakter Islami pada era digital merupakan proses yang bersifat holistik karena mengintegrasikan pendidikan agama, literasi digital, *digital citizenship*, moderasi beragama, dan keteladanan guru sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi (Barus & Hasanuddin, 2025; Zuhri, 2025; Anggraheni et al., 2026; Osman, 2026).

Implementasi pembelajaran PAI pada era digital memerlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan penguatan karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkaji berbagai persoalan nyata terkait etika digital, penyebaran informasi, maupun implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat teoritis, melainkan menjadi sarana pembiasaan perilaku Islami yang relevan dengan dinamika kehidupan digital (Lutfiyani et al., 2024; Barus & Hasanuddin, 2025).

Selain inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di era digital. Guru PAI dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi, memahami karakteristik generasi digital, serta memanfaatkan berbagai platform pembelajaran secara efektif tanpa mengabaikan aspek etika dan spiritualitas. Penguasaan teknologi, termasuk pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)*, perlu diarahkan sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan mendukung proses evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut tetap memerlukan pertimbangan etis agar tidak mengurangi peran guru sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik (Yusuf, 2024; Hamzah & Mudlofir, 2025; Nasor & Sari, 2026).

Di samping kompetensi guru, penguatan karakter Islami juga memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan keluarga berperan dalam membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat sejak usia dini, sedangkan sekolah bertugas memperkuat kebiasaan tersebut melalui pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pembentukan akhlak. Kolaborasi tersebut menjadi semakin penting mengingat peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan digital yang dipengaruhi oleh berbagai informasi dan budaya global. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang

mendukung terbentuknya karakter Islami sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan prinsip *digital citizenship* secara bertanggung jawab (Sobon et al., 2024; Rahayu et al., 2025; Anggraheni et al., 2026).

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa peran guru PAI sebagai teladan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembentukan karakter Islami pada era digital. Keteladanan guru menjadi fondasi utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, moderasi beragama, serta etika bermedia digital yang sesuai dengan ajaran Islam. Perspektif tersebut sejalan dengan pandangan Osman (2026) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang layak dicontoh oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di ruang digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI pada era digital hendaknya diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan keteladanan guru, inovasi pembelajaran, literasi digital, moderasi beragama, dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu memanfaatkan media digital secara bijaksana (Zuhri, 2025; Osman, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami pada lingkungan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan teknologi, tetapi terutama oleh konsistensi guru dalam menghadirkan keteladanan pada setiap proses pembelajaran, baik di ruang kelas maupun di ruang digital. Keteladanan tersebut menjadi media utama internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan akhlak, etika digital, literasi informasi, serta komunikasi yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi antara kompetensi pedagogik, literasi digital, nilai-nilai Islam, dan *digital citizenship* merupakan pendekatan yang saling melengkapi dalam membangun karakter peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi konseptual dengan menempatkan keteladanan guru PAI sebagai elemen sentral yang menghubungkan pembelajaran digital dengan penguatan karakter Islami, sehingga memperluas kajian yang selama ini lebih banyak berorientasi pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami pada era digital memerlukan kebijakan dan praktik pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknologi guru, tetapi juga pada pengembangan kompetensi pedagogik, moral, sosial, dan spiritual secara terpadu. Sekolah, lembaga pendidikan, serta pemangku kebijakan diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan yang mengintegrasikan literasi digital, etika digital, dan keteladanan guru sebagai bagian dari penguatan profesionalisme guru PAI. Di sisi lain, hasil kajian ini masih bersifat konseptual karena disusun melalui pendekatan studi pustaka, sehingga efektivitas strategi yang diidentifikasi belum diuji pada konteks empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi lapangan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau *mixed methods* untuk menguji implementasi model keteladanan guru PAI dalam pembelajaran digital pada berbagai jenjang pendidikan serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih, M. L. A. F., Kustati, M., & Bashori, B. (2025). Peran Guru PAI sebagai Role Model dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Digital. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(1), 270-277. <https://doi.org/10.64540/k6hhzx55>
- Anggraheni, D., Makarim, S., Anandha, A., & Yogatama, A. (2026). Reinforcing digital citizenship literacy through exploration and reflection in civic education. *Journal of English Language and Education*, 11(1), 742–750. <https://jele.or.id/index.php/jele/article/view/1796>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/sse/article/view/4275>
- Arifudin, O., & Kartika, I. (2026). Implementasi model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di era digital. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 165–177. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/alkamil/article/view/914>
- Barus, E. P. B., Zulfan, & Hasanuddin, M. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 94–102. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>
- Hamzah, A., & Mudlofir, A. (2025). Menulik tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi pada era *Society 5.0*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2659–2669. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3485>
- Hidayati, N., & Untung, S. (2025). Tantangan pendidikan moral di era digital: Strategi pengajaran dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 936–948. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/2660>
- Kasnuri, S. D. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di era digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 3(1), 31–36. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1337>
- Lutfiyani, L., Syofrianisda, S., Tresna, N., & Ramadhani, W. (2024). Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 9(2), 66–70. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/393>
- Mahesa, E., Hidayat, S., & Gusmaneli. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *TSAQOFAH*, 5(4), 3565–3578. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6399>
- Nasor, M., & Sari, N. A. P. (2026). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang, tantangan, dan implikasi etis di era digital. *UNISAN JURNAL*, 5(6), 1–13. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/5705>
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era *Society 5.0*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Nurhayati, L., Supriadi, U., Jenuri, J., & Karim, A. (2025). Integrating digital citizenship and religious moderation in open and distance education: A holistic approach to character development in Indonesia. *Asian Association of Open Universities Journal*, 20(3), 261–276. <https://www.emerald.com/aaouj/article/20/3/261/1299446>



- Osman, Y. (2026). Understanding how to develop an effective role-modelling character education programme in Saudi Arabia. *Globalisation, Societies and Education*, 24(2), 447–462. <https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2330363>
- Pratiwi, H., Ningsih, N., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Qushwa, F. G., Putri, D. F., & Jali, H. (2025). Integration of teacher exemplary behavior in character education to build a globally perspective madrasah generation. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.71392/ejip.v4i1.69>
- Rahayu, Y. M., Rahman, A., Nurjanah, E., Ningsih, I. F., & Mardiana. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk etika digital peserta didik di era globalisasi teknologi dan media sosial. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 64–71. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSsSaGCJ/article/view/3233>
- Rosnawati, A. (2025). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan pada siswa PAUD (Suatu tinjauan literatur). *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 2(3), 302–309. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/137>
- Sobon, K., Fauziah, P. Y., & Malingkas, M. (2024). Keluarga: Sumber pendidikan karakter digital bagi anak di era Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11359–11374. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11480>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya pendidikan karakter terhadap moralitas pelajar di lingkungan masyarakat era digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.4>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan artificial intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital pada lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://www.ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/360>
- Zuhri, S. (2025). Moderasi beragama di era digital: Dinamika penyebaran pesan keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo di media sosial. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2), 141–152. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/kopis/article/view/6972>